



Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Inkuiri

*Thomas Wijaya^{1, a}, Nova Adi Kurniawan^{2, b}

^{1, 2} STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

E-Mail: thomaswijaya@gmail.com^a; nova.adi@stai-tbh.ac.id^b

Abstract

This article aimed to provide an overview of the development of inquiry-based Social Science learning modules with a material of business models in economic activities for the fifth grade of elementary school students. This study also aimed to increase students' learning activities through that module. The goal derived from the low level of students' learning activities and the less varied teaching materials used. The development model for this module followed Bord & Gall. The developed modules were researched and assessed by a team of experts, which consisted of Social Studies and Inquiry Learning experts (87.03%), Materials experts (90.89%), Language experts (87.5%), and Media experts (79.33 %). Overall, the assessment reached 86.18% which was categorized as very good. At the same time, students' responses to the developed modules have an overall percentage of 90.13% which was also very good. In addition, students' learning activities before and after using the module obtained t-count (18.272), while the t-table was 2.045. So, it indicated that t-count \geq t-table, meaning that accepted H_a and rejected H_o . Therefore, students' learning activities have increased after using the developed inquiry-based social studies learning module.

Keywords: *Module Development, Inquiry, Learning Activities*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis inkuiri dengan materi "bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi" bagi siswa kelas V SD, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui modul yang dikembangkan. Tujuan tersebut didasarkan pada rendahnya aktivitas belajar siswa dan bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi. Model pengembangan modul ini mengikut Bord & Gall. Modul yang dikembangkan diteliti dan dinilai oleh tim ahli, yaitu terdiri dari ahli Pembelajaran IPS dan Inkuiri (87,03%), ahli Materi (90,89%), ahli Bahasa (87,5%), dan ahli Media (79,33%), dan secara keseluruhan penilaian tersebut mencapai 86,18% dikategorikan sangat baik. Sementara itu, respons siswa terhadap modul yang dikembangkan memiliki persentase keseluruhan sebesar 90,13% dikategorikan sangat baik. Selain itu, aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul diperoleh nilai t-hitung sebesar 18,272 sedangkan nilai t-tabel 2,045. Sehingga, dapat dilihat bahwa t-hitung \geq t-tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan.

Kata Kunci: *Pengembangan Modul, Inkuiri, Aktivitas Belajar.*

Cara mensitasi artikel ini:

Wijaya, T., & Kurniawan, N. A. (2021). Pengembangan modul pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbasis inkuiri. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 128-135.

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.368>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

thomaswijaya@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.368>

Histori Artikel:

Diterima : 08 / 07 / 2021

Direvisi : 26 / 07 / 2021

Diterbitkan : 28 / 07 / 2021



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar. Lebih lanjut, hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa untuk menjadi warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat (Susanto, 2013).

Oleh karena itu, pembelajaran IPS sudah semestinya diarahkan pada pembelajaran yang berorientasi kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Selama ini, pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah cenderung masih bersifat konvensional. Maka dari itu, untuk menempatkan siswa sebagai pelaku dalam pembelajaran, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang sifatnya menantang bagi siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Mudlofir & Rusydiyah, 2016).

Salah satu materi yang dapat dikembangkan pada pembelajaran tersebut adalah bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi. Materi ini sangat cocok jika diterapkan melalui pembelajaran inkuiri, karena siswa sendiri sudah termasuk ke dalam aspek lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut juga dijelaskan lebih lanjut dalam kurikulum 2013 tercantum pada kompetensi inti 3 dan 4 khususnya di kelas V yaitu memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain (Kementrian dan Kebudayaan, 2013).

KI dan KD tersebut menuntut siswa agar melakukan berbagai aktivitas yang bersifat mencari dan menemukan dalam rangka pemberian pengalaman langsung kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri menjadi alternatif yang tepat untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut. Akan tetapi, kegiatan dan pencapaian kompetensi tersebut harus diiringi dengan penyediaan bahan ajar yang relevan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar (Kementrian dan Kebudayaan, 2013).

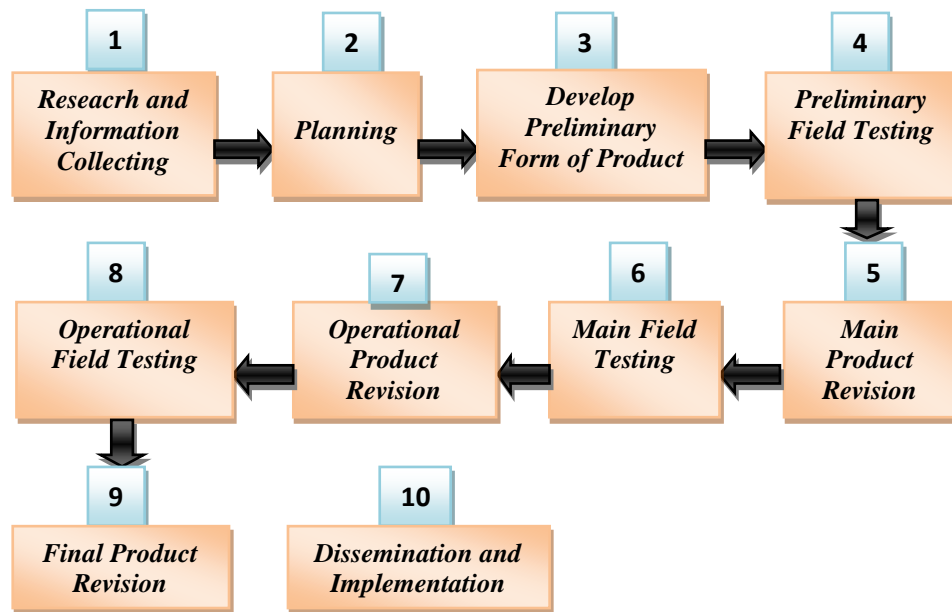
Modul yang sifatnya mandiri dapat disesuaikan atau dikombinasikan dengan pembelajaran inkuiri, sehingga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan secara maksimal yaitu tidak hanya sekedar membaca, menulis, dan mendengar, melainkan siswa juga dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menanggapi hal tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 April 2018. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa pembelajaran IPS di SD Negeri 035 Tembilahan tepatnya di kelas V A ternyata masih bersifat konvensional. Hal itu dapat dilihat dari minimnya aktivitas siswa dalam belajar dan cenderung pasif, dikarenakan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru hanya menggunakan metode yang sifatnya naratif, seperti metode ceramah dan tanya jawab.

Adapun bahan ajar yang digunakan berupa buku teks dan lembar kerja siswa (LKS). Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen, hanya ada satu atau dua orang siswa yang mengeluarkan argumennya. Selebihnya, siswa yang lain hanya melakukan kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam bagian penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Kegiatan pertama melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektivitas, validitas rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas (Sugiyono, 2016). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2012). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall dengan langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan (R&D). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri 035 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.



Gambar 1: Prosedur Penelitian Model Borg & Gall.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator (guru) (Prastowo, 2012). Selanjutnya, menurut Mulyasa, modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2006).

Menurut (Sudjana & Rivai, 2003) Pada umumnya pembelajaran dengan sistem modul akan melibatkan beberapa komponen, di antaranya:

1. Pedoman guru, berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan siswa; waktu untuk menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran yang harus digunakan, dan petunjuk-petunjuk evaluasinya.
2. Lembar kegiatan siswa, memuat pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Susunan materi sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai, disusun selangkah demi selangkah sehingga mempermudah siswa belajar. Selain itu, lembaran tersebut juga disertai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.
3. Lembar kerja siswa, menyertai lembaran kegiatan siswa yang dipakai untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan. Maka lembar kerja tersebut berisi tugas atau persoalan

4. Kunci lembar kerja, berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Oleh karena itu, kunci jawaban ini berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi hasil pekerjaan siswa sendiri. Bila terdapat kekeliruan dalam pekerjaannya, siswa dapat melihat kembali pekerjaannya.
5. Lembaran tes, berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.
6. Kunci lembaran tes, berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembar penilaian.

Menurut Marsh dikutip oleh Ngalimun, mendefinisikan pembelajaran inkuiri adalah “Inquiry is a strategy of classroom instruction that requires the learner to use the same intellectual operations that he/she would if engaged in an independent scientific investigation. (Inkuiri adalah strategi pengajaran di kelas yang memerlukan pembelajaran menggunakan operasi intelektual yang sama yang akan digunakan siswa jika dia terlibat dalam suatu penelitian ilmiah yang mandiri (Ngalimun, 2016). Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjaya, 2006) .

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai tokoh utama dalam pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari dan menemukan masalah dalam materi pembelajaran. Sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing, pengawas, dan menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar yang berbentuk modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V A SD Negeri 035 Tembilahan. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing tim ahli di atas, jika dirata-ratakan maka secara umum validitas modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri secara keseluruhan mendapatkan nilai akhir sebesar 86,18% dengan kategori **sangat baik**.

Data respons siswa terhadap modul yang dikembangkan diperoleh dari 30 siswa di kelas V A SD Negeri 035 Tembilahan. Adapun prosedur penilaian dilakukan dengan cara memberikan produk (modul) yang dikembangkan oleh peneliti dilengkapi dengan lembar penilaian dalam bentuk angket. Penilaian yang dilakukan meliputi aspek Daya Tarik, Konsistensi, Bentuk dan Ukuran Huruf, dan Tata Bahasa. penilaian respons siswa terhadap produk yang dikembangkan dalam

bentuk modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri, diperoleh persentase keidealan secara keseluruhan sebesar 90,13% dengan kategori **sangat baik**.

Modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan oleh peneliti diterapkan pada kelas VA SD Negeri 035 Tembilahan. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa diamati dan dinilai melalui proses pembelajaran IPS melibatkan siswa kelas V A SD Negeri 035 Tembilahan berjumlah 30 siswa. Penilaian aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang terdiri dari 7 aspek dengan 19 indikator penilaian, yaitu aspek *Visual Activities* (membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi, memperhatikan percobaan), *Oral Activities* (menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi), *Listening Activities* (mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi), *Writing Activities* (menulis laporan), *Writing Activities* (membuat diagram), *Motor Activities* (melakukan percobaan), *Mental Activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis).

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil, dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran seperti yang telah dilakukan ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang sangat bervariasi, seperti: membaca, menulis, mendengarkan, mengerjakan tugas, berdiskusi, membuat bagan, memperhatikan percobaan, dan melakukan praktikum/percobaan.

Melihat keadaan tersebut, bahwa modul pembelajaran IPS yang telah digunakan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan selesai, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa setelah menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketika siswa belajar tanpa menggunakan modul, aktivitas belajar siswa hanya meliputi: membaca, menulis, mendengarkan dan mengerjakan tugas. Sedangkan ketika menggunakan modul, aktivitas belajar siswa mulai bervariasi, dari yang hanya sekedar membaca, menulis, mendengarkan, dan mengerjakan tugas juga melakukan aktivitas berdiskusi, membuat bagan, memperhatikan demonstrasi, dan melakukan percobaan.

Modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat baik (SB), dengan persentase keidealan masing-masing dari tim ahli sebagai berikut: ahli pembelajaran IPS dan inkuiri sebesar 87,03%, ahli materi sebesar 90,89%, ahli bahasa sebesar 87,5%, dan ahli media sebesar 79,33% dengan rata-rata persentase keidealan secara keseluruhan mencapai 86,18%. Oleh karena itu, berdasarkan penilaian tersebut, maka modul pembelajaran

IPS berbasis inkuiri ini memiliki kualitas sangat baik, sehingga dikatakan valid dan layak untuk dijadikan sebagai bahan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas V materi bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi.

Sedangkan respons siswa terhadap modul pembelajaran IPS yang dikembangkan memperoleh persentase keidealan secara keseluruhan sebesar 90,13% termasuk kategori sangat baik (SB). Oleh karena itu, berdasarkan penilaian tersebut, maka respons siswa yang diberikan sangat baik terhadap modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V A sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri dinilai berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan SPSS versi 23,0 dengan uji *paired sample t-test*.

Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas belajar siswa pada tahap pra-penelitian dan uji coba skala kecil diperoleh nilai t-hitung sebesar 18.272, sedangkan nilai t-tabel 2,045. Sehingga, dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan.

REFERENSI

- Kementrian dan Kebudayaan, K. 2. (2013). *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Prastowo, A. (2012). *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thomas Wijaya, & Nova Adi Kurniawan
Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Inkuiri

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:
Kencana.